

Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital

Priscila Natalia Kezia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: priscilakezia0212@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis menggunakan metode meta analisis. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pendidikan karakter terkhusus di Sekolah Dasar pada era digital. Melihat perkembangan zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan teknologi untuk hiburan dan kurang memiliki moral serta sosial yang kurang baik dimasyarakat. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang berkualitas dengan menumbuhkan rasa sikap yang bertanggungjawab dalam menggunakan perkembangan teknologi di era digital. Pendidikan karakter juga dapat membuat perkembangan dimensi pada anak secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas dan spiritual secara optimal. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, melaksanakan interaksi antar budaya, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memantapkan landasan spiritual, moral dan etika sebagai kebanggaan bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Digital*

Abstract

This article was written using the meta analysis method. This type of research used qualitative research. The study was conducted to determine the importance of character education, especially in elementary schools in the digital era. Seeing the development of today's many children who use technology for entertainment and lack of moral and social that is not good in society. Therefore, character education is very necessary to form a quality generation by fostering a sense of responsible attitude in using technological developments in the digital era. Character education can also make the development of dimensions in children cognitively, physically, socially-emotionally, creatively and spiritually optimally. Character education aims to form and build people who are obedient to God Almighty, obey the rule of law, carry out intercultural interactions, apply the noble values of the nation's culture and strengthen the spiritual, moral and ethical foundation as the pride of the Indonesian nation.

Keywords : *Character Education, Elementary School Children, Digital Age*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi juga mempunyai dampak positif dan negatif. Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadi sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, bahkan kasus Bullying yang menunjukkan karakter kebangsaan yang kurang. Maka dari itu pembentukan karakter sedari dini sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Di era globalisasi ini manusia dengan sangat mudah menggunakan teknologi yang ada dan bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan. Ada beberapa yang kita ketahui bahwa adanya kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Maka dari itu, karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sejak dini agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat memutuskan angka kriminal pada kasus-kasus di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Meta analisis adalah penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari jurnal artikel yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti melalui *Google Scholar* dengan kata kunci pendidikan karakter, anak sekolah dasar, era digital. Penelitian dalam jurnal tersebut guna untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pendidikan karakter anak sekolah dasar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter ini diambil dari bahasa Yunani yaitu “*Charassian*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, maka orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek bisa dikatakan orang yang berkarakter tidak baik, namun sebaliknya orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan disebut dengan orang yang berkarakter mulia.

Pendidikan karakter menurut Lickona (1992) yaitu “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, yang berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang-orang dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajar (Samani & Hariyanto, 2013).

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini, 2018). Untuk memperkuat pendidikan karakter maka pemerintah memperkenalkan program yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah usaha untuk membudayakan bahkan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang memiliki tujuan antara lain :

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Konsep Dasar Pendidikan Karakter dan Prinsip Pendidikan Karakter

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
- 3) Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orangtua.

Character Education Quality Standard merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
- 9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memantapkan karakter yang baik.

Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter

Dizaman yang sekarang ini memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang mampu menempatkan diri ditengah perubahan yang amat sangat cepat. Penanaman karakter yang berperannya dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan :

- 1) Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidik.
- 2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.

- 3) Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
- 4) Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama.

Pendidikan Karakter di Era Digital

Zaman serba teknologi ini menjadikan anak terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga bahkan masyarakat. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, bahkan jarang lagi terlihat anak-anak bermain permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional ini bisa dijadikan kebiasaan untuk menjalin rasa persaudaraan dengan teman sebaya dan menjadi lebih akrab serta memunculkan ide-ide kreativitas dengan menggunakan permainan tradisional. Dari kejadian tersebut, anak-anak akan kehilangan waktu berharganya saat bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada.

Maka dari itu, peran orangtua juga sangat penting bagi anak dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.
- 2) Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
- 3) Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
- 4) Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget.
- 5) Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton
- 6) Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Sebagai seorang pendidikan bahkan sebagai orangtua, harus lebih bisa menjadi panutan yang bagi anak-anak demi untuk membentuk kepribadian bahkan karakter anak dengan baik. Diera digital ini sangat mudah untuk menggali bahkan mendapatkan informasi di internet. Sebagai pendidik bahkan orangtua harus menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak-anak dalam mendapat informasi, apalagi dengan usia anak-anak yang masih belum mampu membedakan bahkan menyaring mana hal yang baik dan tidak baik terutama di era digital ini. Dikhawatirkan, bahwa dengan adanya teknologi anak-anak justru akan mendapat dampak negatif karena kurangnya pantauan pendidik bahkan orangtua. Putri, D. P. (2018) menyatakan bahwa dampak negatif dan positif dari teknologi antara lain :

Dampak Positif

- 1) Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
- 2) Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- 3) Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- 4) Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
- 5) Media hiburan.
- 6) Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.

7) Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.

Dampak Negatif

- 1) Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interksi antar sesama manusia.
- 2) Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- 3) Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bullying.
- 4) Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
- 5) Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
- 6) Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
- 7) Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
- 8) Mudahnaya mengakses video porno.
- 9) Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
- 10) Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Contoh kasus yang paling banyak dan marak terjadi adalah bullying dimana dampaknya sangat berpengaruh pada korban. Dampaknya bukan hanya jangka pendek melainkan jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai korban melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dampak bullying sendiri membuat korban menjadi minder, tidak percaya diri, cenderung menutup diri dari lingkungan sosial, menyakiti diri sendiri atau paling parahnya lagi ialah memiliki hasrat untuk bunuh diri.

Selain bullying, situs pornografi merupakan salah satu dampak negative dari teknologi yang ada. Kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan video secara digital ternyata masih banyak yang disalahgunakan. Apalagi, pemerintah sendiri tidak untuk membatasi akses situs pornografi yang ada di internet. Hal-hal seperti ini yang menjadikan banyaknya anak bangsa yang karakternya masih cenderung buruk. Maka dari itu pengawasan dari orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk memantau apa yang anak lakukan dengan gadgetnya demi berkembangnya karakter anak menjadi lebih baik. Lagipula, anak pada usia sekolah dasar memang seharusnya menggunakan waktunya untuk berkumpul keluarga, bermain bersama teman, bersosialisasi untuk mengasah keterampilan sosialnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan gadgetnya hanya untuk bermain video game dan sejenisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelusuran didapatkan beberapa jurnal artikel yang relevan dan referensi lain yang sesuai dengan judul yang akan diteliti dengan kesimpulan bahwa karakter seseorang akan terbentuk jika aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di era digital ini peran orangtua bahkan pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Orangtua adalah tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan. Peran guru di sekolah bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru juga sebagai *rolemodel* dalam pandangan anak sehingga guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Arissah, E. PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SIKAP DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Halwa, H. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar di zaman serba digital.
- Hariyanto, M. S. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. (2021). Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515-522. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Risna, I. PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN DI ERA DIGITAL. "*Peran Pendidikan Berkebudayaan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital*" ISBN: 978-623-90942-0-1, 1.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Samani, M. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Cet. 3.
- Trimantara, H. (2020, February). URGENSI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (pp. 409-420).
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.